

PENGELOLAAN RIAYAH MASJID DI MASJID BESAR AL-MIZAN
DESA LIPAT KAIN SELATAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Manajemen Dakwah (S.Sos)

OLEH:

M. IMAM TAUFIOURRAHMAN

NIM: 12040415231

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN RIAYAH MASJID DI MASJID BESAR AL MIZAN**
DESA LIPAT KAIN SELATAN yang ditulis oleh:

Nama : M. Imam Taufiqurrahman

NIM : 12040415231

Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2024

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juni 2024

Tim Penguji

Sekretaris/Penguji 2

Petua/Penguji 1


Khairuddin, M.Ag

NIP. 19620817 200910 1 002


Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji

Penguji 4


Perdamaian, M.Ag

NIP. 19621124 199603 1 001


Zulkarnaini, M.Ag

NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui

Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A

NIP. 19811118 200901 1 006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGELOLAAN RIAYAH MASJID DI MASJID BESAR AL-MIZAN
DESA LIPAT KAIN SELATAN**

Disusun oleh :

M. Imam Taufiqurrahman
NIM. 12040415231Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal:
1 April 2024Pekanbaru, 1 April 2024
Pembimbing,**Perdamaian, M. Ag**
NIP. 19621124 199603 1 001Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah**Khairuddin, M. Ag**
NIP. 19720817 200910 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 1 April 2024

Lampiran : 1 Berkas
Judul : Pengajuan Ujian Skripsi

Tempat : Pekanbaru Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **M. Imam Taufiqurrahman**
NIM : 12040415231
Prodi : Manajemen Dakwah

dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 1 April 2024
Pembimbing,



Perdamaian, M. Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Khairuddin, M. Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



Nama
NIM

PERNYATAAN ORISINALITAS

: **M. Imam Taufiqurrahman**
: 12040415231

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan** . Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 1 April 2024
Yang membuat pernyataan,



M. Imam Taufiqurrahman
NIM. 12040415231

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : M. Imam Taufiqurrahman
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat kain Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan riayah yang dilakukan pengurus masjid di Masjid Besar Al-Mizan. Informan berjumlah sebanyak lima orang. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : perencanaan pengelolaan riayah masjid yang ada di Masjid Besar Al-Mizan mengadakan rapat terlebih dahulu yaitu mengatur jadwal rutin terkait pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid, melakukan pengecekan secara berkala, memperbaiki bangunan yang sudah rusak, mengganti fasilitas yang sudah tidak layak pakai dan penambahan kaligrafi dalam masjid. Pengorganisasian pengelolaan riayah masjid yang ada di Masjid Besar Al-Mizan yaitu pembagian tugas kepada setiap seksi yang sesuai dengan struktur organisasi masjid dan memberikan wewenang sepenuhnya agar petugas bertanggung jawab terhadap tugas yang telah di amanahkan. Penggerakan pengelolaan riayah masjid yang ada di Masjid Besar Al-Mizan itu rutin dilakukan sesuai dengan perencanaan, melakukan perbaikan apabila diperlukan, memperhatikan kebersihan dan meningkatkan keamanan masjid. Pengawasan pengelolaan riayah masjid yang ada di Masjid Besar Al-Mizan yaitu melakukan pengecekan secara berkala dari fasilitas dan bangunan yang ada dan apabila ada tindakan perbaikan maka pengurus akan memantau perkembangannya, serta mengawasi untuk memastikan bahwa fasilitas dan bangunan terawat dengan baik dan layak digunakan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Riayah, Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : M. Imam Taufiqurrahman
Departement : Da'wah management
Title : Mosque Riayah Management at the Al-Mizan Grand Mosque, Lipat Kain Selatan Village

This research is motivated by the problem of Mosque riayah Management at Al-Mizan Grand Mosque, Lipat Kain Selatan Village. The problem in this research is how the mosque administrators carry out the riayah management at the Al-Mizan Grand Mosque. There were five informants. The data collected was through observation, interviews, and documentation and this research used qualitative methods with a descriptive approach. The result of this research show that the planning for mosque riayah management at the Al-Mizan Grand Mosque holds a meeting first, namely arranging schedule related to the maintenance of mosque facilities and buildings, carry out regular checks, repair damaged buildings, replace facilities that are no longer suitable for use and add calligraphy to the mosque. Organizing the management of mosque riayah at the Al-Mizan Grand Mosque, namely the distribution of tasks to each section in accordance with the mosque's organizational structure and giving full authority so that officers are responsible for the tasks that have been entrusted. Mobilizing The mosque's riayah management at the Al-Mizan Grand Mosque this is routinely carried out according with planning, carrying out repairs if necessary, paying attention to cleanliness and increasing the security of the mosque. Supervising the cultural management of mosques in the Al-Mizan Grand Mosque, namely carrying out regular checks of existing facilities and buildings and if there are corrective action, the management will monitor development, as well as supervising to ensure that facilities and buildings are well-maintained and suitable for use.

Keywords: Management, Riayah, Al-Mizan Grand Mosque in Lipat Kain Selatan Village.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* yang mana telah memberikan kepada kita semua berupa rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan”**. Shalawat dan salam telah terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah kepada alam yang terang-menerang yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung, memberikan masukan, semangat, motivasi, dan materil selama penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan diberikan pahala yang berlipat oleh Allah SWT. Penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang tersayang, Bapak Mardenis SH dan Ibu Kheirni Sumatri, yang selalu tulus dalam memberikan masukan, motivasi, do'a, kasih sayang, kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir untuk penulis dan juga memberikan fasilitas dan segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Kepada abang dan kakak penulis yang tersayang Fadhilus Sabri S.Pd dan Hardianti Deni Putri S.Pd yang selama juga memberikan motivasi, dukungan dan juga materil. Kepada seluruh keluarga yang selama ini telah mensupport dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Khairudin, M.Ag selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Muhlasin, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Perdamaian, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Bapak/ibu tenaga kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan baik dan kemudahan dalam mengurus administrasi.
11. Bapak Ardi Syafri, Dasrul, Edi Suryadi, Popon Supandi S.E, Drs. H. Syahrhan Kadir selaku narasumber yang telah membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kawan-kawan Ae, E'News dan semua angkatan 20 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
13. Diri sendiri, yang selama ini bisa berjuang, bersabar, ikhlas dan tidak menyerah selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyelesaikan dengan sebaik mungkin, dan ini adalah pencapaian yang luar biasa bagi penulis sendiri, terimakasih.

Dengan rendah hati, penulis berharap kritik dan saran karena skripsi ini masih banyak kekurangannya. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan teman-teman semuanya.

Aamiin Yaa Rabbal Alamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Februari 2024

M.IMAM TAUFIOURRAHMAN

NIM.12040415231

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

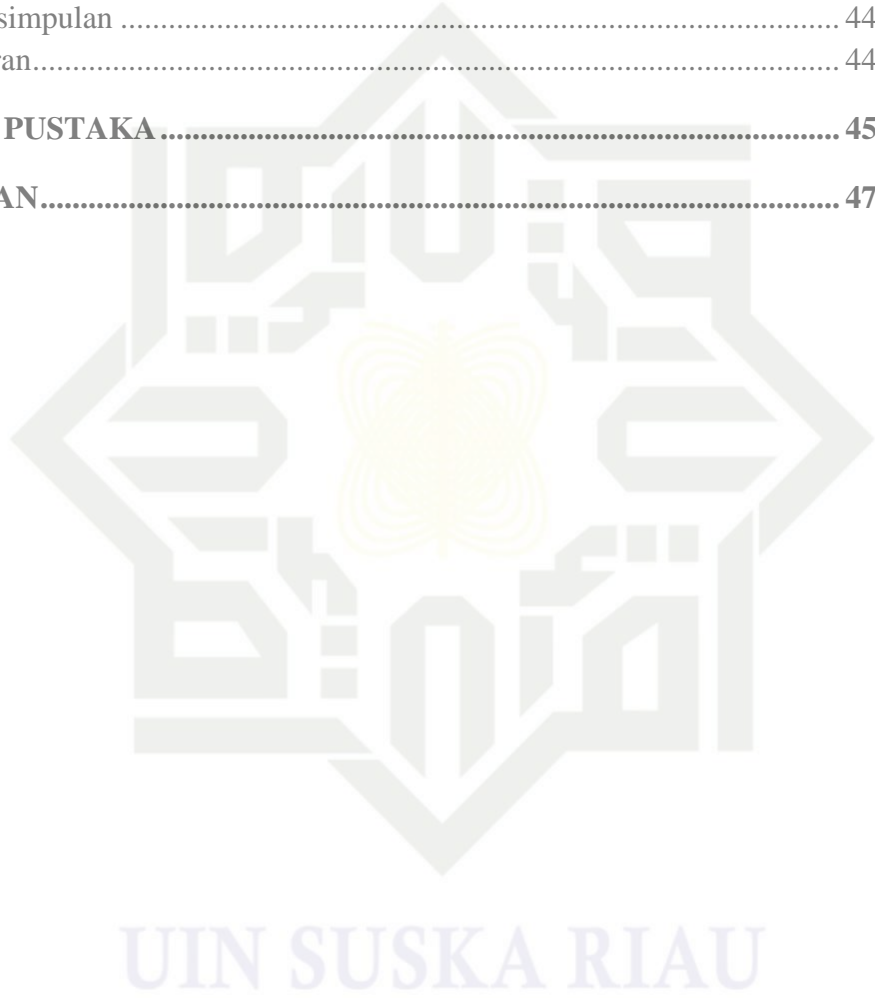
| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 4 |
| E. Sistematika penulisan..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Kajian Terdahulu..... | 6 |
| B. Kajian Teori | 8 |
| C. Kerangka Berpikir | 13 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 14 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 14 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 14 |
| C. Sumber Data..... | 14 |
| D. Informan Penelitian..... | 15 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 15 |
| F. Validitas Data..... | 16 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 16 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM MASJID | 18 |
| A. Sejarah Masjid Besar Al-Mizan | 18 |
| B. Letak Geografis Masjid Besar Al-Mizan | 19 |
| C. Struktur Masjid Besar Al-Mizan..... | 20 |
| D. Tugas Seksi dalam Struktur Keperngurusan Masjid Besar Al-Mizan . | 21 |
| E. Visi dan Misi Masjid Besar Al-Mizan | 23 |
| F. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Al-Mizan..... | 23 |
| G. Sumber Dana Masjid Besar Al-Mizan | 27 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|--|-----------|
| H. Anggaran Dana Pemeliharaan Fasilitas Masjid Besar Al-Mizan..... | 27 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 29 |
| A. Hasil Penelitian | 29 |
| B. Pembahasan..... | 40 |
| BAB VI PENUTUP | 44 |
| A. Kesimpulan | 44 |
| B. Saran..... | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | 45 |
| LAMPIRAN..... | 47 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|---|
| Tabel 2.1 | 6 |
|-----------------|---|



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------|----|
| Gambar 2.1 | 13 |
| Gambar 4.1 | 18 |
| Gambar 4.2 | 20 |
| Gambar 4.3 | 24 |
| Gambar 4.4 | 25 |
| Gambar 4.5 | 25 |
| Gambar 4.6 | 26 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat ibadah umat islam. Selain itu masjid juga menjadi tempat kegiatan lainnya, seperti tempat berdiskusi, mencari solusi permasalahan yang timbul antar umat, dan lainnya. masjid adalah wujud keimanan seseorang, tidak semua orang mampu mengelola, memelihara, dan mengembangkan masjid, karena keberhasilan sebuah masjid dalam membangun budaya keagamaan terletak pada sumber daya manusia yang ada disekitarnya.(Zen, 2007)

Masjid merupakan suatu keharusan yang tak tergantikan bagi umat Islam dan sejak zaman dahulu, masjid telah menjadi pusat dari semua kegiatan komunitas muslim. Ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah, salah satu fasilitas yang dibangun pertama adalah masjid, yang kemudian menjadi titik sentral dalam proses pembangunan dan perkembangan.

Masjid memiliki daya tarik karena berbagai kegiatan keagamaan yang berlangsung di dalamnya, dan masjid tetap menjadi pusat yang menarik bagi penyebaran dakwah. Anak muda saat ini memiliki peran penting dalam menghidupkan dan mendukung kegiatan keagamaan(Wahid dkk, 2019). Seiring berjalannya waktu, pembangunan masjid semakin banyak dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Tentu saja hal ini didasari oleh kenyataan yang ada di mana saat ini tidak sulit untuk menemukan masjid ketika berada di suatu daerah.

Lipat Kain Selatan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, di mana mayoritas masyarakatnya melayu, yang beragama Islam. Di Desa Lipat Kain Selatan memiliki sebuah masjid besar yang bernama Al-Mizan. Masjid yang diresmikan pada tahun 2016 telah menjadi ikon baru di Desa tersebut. Masjid ini tak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim namun juga sebagai tempat kegiatan-kegiatan besar umat Islam. Masjid tersebut tak pernah sepi dari jamaah baik itu jamaah sekitar maupun jamaah dari luar daerah sebab masjid ini terletak di tepi jalan raya dan pusat keramaian masyarakat.

Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan dibangun oleh Ninik Mamak dan masyarakat setempat. Masjid yang berdiri di atas lahan seluas 1 hektar. Masjid ini memiliki ciri bangunan yang khas dimana terdiri dari 3 buah kubah besar dan 1 kubah kecil dan memiliki 3 menara setinggi 12 Meter dan mampu menampung sekitar 2000 jamaah.

Pembangunan sebuah masjid, dapat dikatakan besar dan luas, tentulah dibutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik. Standar pembinaan manajemen masjid adalah berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga model pembinaan manajemen masjid, yang mencakup model pembinaan idarah (administrasi masjid), model pembinaan imarah (memakmurkan masjid), model pembangunan riayah (memelihara masjid). Tentunya ketiga aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan pengelolaan masjid. Tanpa ketiga aspek model pembinaan ini, operasional masjid, yang termasuk administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

Dalam tiga aspek model pembinaan masjid tersebut, penulis tertarik terhadap model pembinaan riayah atau pemeliharaan masjid, karena jika kita lihat pada saat ini, setiap umat Islam bisa bersama-sama membangun masjid yang besar, megah dan indah, namun setiap umat Islam belum tentu mampu merawat dan memelihara fasilitas masjid yang telah dibangun. Masjid adalah lambang Islam, syiar Allah SWT yang harus dijaga keindahan, kemuliaan, kebersihan, dan juga kesucian. Sebagai pusat peribadatan, artinya tempat perkumpulan banyak orang, katedral harus menjamin kebersihan, kesucian, keamanan, kenyamanan, dan kesehatan bagi jamaah dan masyarakat.

Pengelolaan riayah masjid merupakan hal yang sangat penting sekali dalam pendirian sebuah masjid. Hal tersebut sangat dibutuhkan agar nantinya perawatan bangunan masjid dapat terlaksana dengan professional dan berdayaguna. Agar semuanya berjalan dengan professional setidaknya pengurus masjid harus memulai dari fungsi pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan. Maka dari itu pengelolaan riayah masjid hendakla harus berjalan dengan baik. Kewajiban umat muslim terhadap masjid adalah mewujudkannya menjadi tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman, dan indah.

Dalam kelima hal tersebut yakni masjid tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman, dan indah memiliki persepsi sebagai berikut. Masjid yang suci adalah masjid yang terhindar dari segala najis manusia dan binatang. Masjid yang bersih masjid yang terhindar dari segala kotoran contohnya sampah bekas minuman dan makanan. Masjid yang sehat merupakan masjid yang menerapkan pola hidup sehat sehingga nantinya ketika jamaah sedang berkumpul dan melaksanakan ibadah tidak menimbulkan bibit-bibit penyakit akibat interaksi antar jamaah. Masjid yang nyaman adalah masjid yang membuat jamaah senang ketika berada di masjid contohnya ketika terik matahari jamaah tidak merasa kepanasan bahkan merasa sejuk ketika berada di dalam masjid. Masjid yang indah merupakan masjid yang cantik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipandang mata, tidak hanya berupa bangunan yang megah dan fasilitas yang ada di dalamnya namun juga fisik dan perawatan masjid tersebut. Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan penulis memilih untuk dijadikan objek penelitian terkait pengelolaan riayah masjid dikarenakan dari segi bangunan yang menarik.

Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan dalam pola pembinaan riayah pada aspek kebersihan, pengurus menggunakan sistem dimana 2 orang muazin juga bertugas pada aspek kebersihan. Seharusnya pengurus menjadikan orang yang lain pada aspek kebersihan ini.

Penerapan pola pembinaan riayah pada Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan dalam aspek kebersihan bahwa pemberdayaan manajemen sumber daya manusia dalam menerapkan pola pembinaan riayah tidak berjalan dengan baik dan masjid tersebut belum bisa dikatakan masjid yang mandiri karena belum mampu menciptakan manajemen sumber daya manusia dan menggali potensi-potensi sumber daya manusia yang ada disekitar lingkungan Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan. Hal tersebut itulah yang menjadi salah satu alasan selain dari segi bangunan yang penulis ungkapkan sebelumnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis jelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipatkain Selatan. penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada kata kunci yang penulis anggap penting. Ini bertujuan agar menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut:

1. Pengelolaan

Menurut Nugroho dalam Nofriani Mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu pengelolaan. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada proses mengurus atau menangani sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. (Aslamiah, 2022)

Pengelolaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan riayah masjid yang sesuai dengan fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Riayah

Riayah merupakan pemeliharaan kondisi fisik masjid. Hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang mesti dimiliki dan dimiliki masjid. (Nugraha, 2016)

Riayah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemeliharaan dan perawatan fasilitas dan bangunan yang dilakukan pengurus masjid.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipatkain Selatan?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan.

Kegunaan Penelitian**a. Kegunaan teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumber tambahan keilmuan dibidang Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan. Sehingga penelitian ini diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang Pengelolaan Riayah Masjid di Masjid Besar Al-Mizan Lipat Kain Selatan.
- 2) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan Ilmu Manajemen Dakwah.

b. Kegunaan praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif kasim Riau

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa pasal yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipaksakan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- BAB I : PENDAHULUAN**
 Dalam bab ini berisi pendahuluan yang meliputi pendahuluan, latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**
 Dalam bab ini membahas tinjauan pustaka, yaitu kajian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**
 Dalam bab ini membahas metodologi penelitian, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : GAMBARAN UMUM MASJID**
 Dalam bab ini membahas gambaran umum masjid, yaitu sejarah masjid, letak geografis masjid, struktur masjid, tugas seksi dalam struktur kepengurusan masjid, visi dan misi masjid, sarana dan prasarana masjid, Serta sumber dana masjid.
- BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**
 Dalam bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan
- BAB VI : PENUTUP**
 Dalam bab ini membahas penutup yaitu kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap literatur terkait penelitian ini, sejumlah temuan penelitian dan literatur yang relevan berhasil ditemukan, diantaranya:

Tabel 2.1

| No | Nama Penulis dan Judul Penelitian | Metode/Teori dan Masalah | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Eko Indra Jaya (2019) "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tenggamus." | Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dimana peneliti mengamati dan mempelajari secara insentif latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi secara langsung terhadap objek. | Penelitian ini menganalisis dan mendiskripsikan implementasi fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid. | Persamaan penelitian ini adalah melakukan penelitian yang terfokus dalam pengelolaan masjid. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti berbeda. |
| 2 | Syamsur Rijal (2021)" Manajemen Pengelolaan Keuangan Masjid Dalam Memfasilitas Kegiatan | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik | Penelitian ini Membahas tentang pengelolaan keuangan masjid yang digunakan dalam | Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama sedangkan |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | Dakwah Di Kec. Soreang Kota Pare-Pare.” | pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. | memfasilitasi kegiatan dakwah di masjid yang ada di Kec. Soreang Kota Pare-Pare. | perbedaannya yaitu objek peneliti yang berbeda. |
| 3 | Dedi Kurniawan, Depi Putri, Sumraini (2021)” Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau.” | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Implementasi manajemen masjid sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi-misi, struktur kepengurusan yang lengkap, sudah banyak program kerja yang dicapai baik itu pembangunan fasilitas dan kajian-kajian rutin, seperti kajian zuhur, kajian ba'da maghrib, kajian ba'da shubuh, rumah tahfiz, TPA anak-anak, ini menunjukkan bahwa pengurus masjid memiliki planning (perencanaan) yang baik. | Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih membahas manajemen atau pengelolaan masjid secara keseluruhan. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

Menurut Nugroho dalam Nofriani Mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu pengelolaan. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk kepada proses mengurus atau menangani sesuatu agar mencapai tujuan tertentu.(Aslamiah, 2022)

Selain itu menurut Ari Kunto dalam Maludin Dkk pengelolaan adalah pengorganisasian atau pengendalian yang memungkinkan segala sesuatu yang dikendalikan agar dapat berjalan efektif dan efisien.(Aslamiah, 2022)

Menurut Suprianto dan Muhsin pengelolaan merupakan kemampuan untuk menggabungkan berbagai komponen dan elemen yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan.(Naway, 2016)

Sejalan dengan pendapat di atas mengenai defenisi pengelolaan dapat dipahami bahwa pengelolaan adalah suatu proses kegiatan, dan usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang.

Studi pengelolaan mempunyai empat sasaran pokok yaitu:

1. Perencanaan riayah yang baik mulai dari kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat.
2. Pengorganisasian untuk mengkoordinir berbagai kegiatan sesuai dengan kemampuan.
3. Penggerakan proses pemeliharaan dan perawatan masjid.
4. Pengawasan sering disebut sebagai fungsi pengendalian.

2. Fungsi Pengelolaan

- a. Perencanaan
 1. Meminimalisir ketidakpastian terhadap perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
 2. Memfokuskan pada pencapaian sasaran atau tujuan.
 3. Menetapkan proses pencapaian tujuan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
 4. Memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan.
- b. Pengorganisasian

Melakukan pembagian tugas dan setiap individu bertanggung jawab atas tugasnya serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Penggerakan
 1. Menjamin keberlangsungan perencanaan
 2. Menciptakan budaya prosedur standarisasi organisasi
 3. Membina disiplin kerja dan motivasi
 4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- d. Pengawasan
 1. Melaksanakan upaya perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, pada saat proses kegiatan sedang berlangsung
 2. Agar proses kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan dari fungsi perencanaan
 3. Agar tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.(Aslamiah, 2022)

3. Riayah Masjid**a. Pengertian Riayah**

Riayah merupakan pemeliharaan kondisi fisik masjid. Hal ini meliputi keseluruhan fasilitas yang mesti dimiliki dan dimiliki masjid.(Nugraha, 2016)

Jadi, riayah merupakan salah satu unsur pengelolaan masjid dan artinya pemeliharaan. Riayah adalah pemanfaatan arsitektur yang mencakup seluruh fasilitas masjid. Dengan adanya riayah masjid sebagai rumah Allah yang suci akan tampak lebih bersih, cerah dan indah. oleh karena itu, masjid dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman, dan menyenangkan kepada setiap orang yang melihat, masuk dan beribadah di dalamnya.(Firdaus, 2018)

Sesuai pendapat di atas riayah merupakan pemeliharaan fisik masjid baik itu pemeliharaan fasilitas maupun bangunan masjid agar lebih bersih, cerah dan indah sehingga memberikan kenyamanan jamaah dalam beribadah.

b. Pengertian Masjid

Secara etimologis masjid dalam asal katanya, berasal dari kata “sajada”-“yasjudu”-“Sujudan, yang merujuk pada tempat sujud dalam upaya beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk melaksanakan shalat. Secara sosiologis dalam masyarakat Islam Indonesia, masjid dianggap sebagai lokasi khusus bagi umat muslim untuk melakukan shalat, termasuk shalat wajib dan sunnah, baik secara individu maupun berjamaah, selain itu masjid juga digunakan untuk melaksanakan ibadah-ibadah lainnya dan sebagai tempat utama untuk pelaksanaan shalat Jum’at.(Muslim, 2004)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid merupakan tempat suci yang didirikan untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah dengan baik. Shalat menjadi ibadah utama yang dilakukan di masjid, sebagai tiang agama dan kewajiban yang harus dijalankan umat muslim untuk bertemu dengan tuhan mereka sebanyak lima kali sehari. (Rifa'i, 2016)

Sesuai pengertian di atas, masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah shalat dan ibadah-ibadah lainnya dan untuk mensyukuri serta menyembah Allah dengan baik

c. Pengertian Riayah Masjid

Riayah masjid merupakan pemeliharaan dan pengembangan fisik arsitektur masjid, fasilitas, dan lingkungan sekitarnya. Riayah ini meliputi perawatan kebersihan, keindahan, serta kelengkapan sarana yang mendukung fungsi masjid, termasuk aspek keamanan dan ketertiban. Pengembangan fisik terkait dengan pembangunan atau perluasan fisik masjid serta hal-hal teknis yang terkait dengan itu. Kondisi fisik dan arsitektur masjid, seperti kelayakan penggunaannya, kapasitas bangunan, bentuk, serta corak arsitekturnya, menjadi bagian penting, termasuk perkembangannya sejak awal pendiriannya. Peralatan dan fasilitas yang tersedia dalam masjid juga menjadi bagian penting yang menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan fungsi lainnya. (mustafa, 2015)

Sesuai dengan penjelasan di atas, riayah masjid merupakan pemeliharaan dan pengembangan fisik masjid guna menjaga kebersihan, keindahan serta kenyamanan masjid.

d. Pemeliharaan Fisik Masjid

Masjid yang dibangun harus dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik agar dapat berfungsi dengan baik dan optimal.

1. Pemeliharaan arsitektur dan fisik masjid dapat mencakup berbagai sisi antara lain:
 - a. Memelihara keindahan masjid baik dari segi seni maupun estetika, dan kenyamanan masjid bagi masyarakat. Waspada juga hal yang dapat mengurangi keindahan masjid, baik di dalam maupun di luar masjid.
 - b. Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud merupakan kawasan yang masih berada di wilayah masjid.
 - c. Memelihara suasana masjid dan menciptakan suasana damai dengan meminimalkan segala gangguan. Terciptanya suasana tertib bagi jamaah yang datang ke masjid termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertib barisan shalatnya. Mengatur area khusus untuk jamaah perempuan.

- d. Memelihara ketertiban masjid, hal ini dilakukan dengan menegakkan peraturan dan ketentuan yang berlaku di dalam masjid. Etika yang harus dijaga oleh setiap jamaah seperti memperhatikan batasan pada saat mengobrol.
 - e. pemeliharaan masjid pada malam hari merupakan bentuk perlindungan terhadap kehormatan masjid dan menjaga masjid dari berbagai macam kejahatan.
2. Pemeliharaan keindahan masjid dari segi fisik luar masjid dan fisik dalam masjid (Rukmana, 2016):

- a. Fisik luar masjid

Memelihara lingkungan fisik masjid seperti area halaman masjid, taman masjid, atau jalan menuju masjid. Untuk pemeliharaan fisik, berbagai fasilitas juga dapat disediakan di luar masjid seperti tempat tinggal untuk penuntut ilmu, dan tempat membaca.

Penyediaan gedung serba guna, penyediaan kantor untuk pengurusan sehari-hari, penyediaan ruang konseling untuk penyuluhan keagamaan, pembangunan lembaga pendidikan dan pelatihan, pembangunan klinik masjid, pembangunan koperasi masjid dan lain-lain.

- b. Fisik dalam masjid

Pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya perangkat utama yang dibutuhkan layaknya sebuah masjid. Perangkat tersebut antara lain: mimbar, mihrab, kubah/menara azan, al-Qur'an/rak buku, sandal/kotak sepatu, tempat khusus wanita, tempat wudhu dan bersuci, speaker, AC, karpet dan staf kebersihan.

Apabila keindahan dan kebersihan masjid terjaga dengan baik, maka setiap orang yang melaksanakan shalat atau ikut beraktivitas ke masjid akan merasa nyaman dan khusyuk. Keanggunan dan masjid Cordoba di Spanyol menjadi saksi kekayaan Islam di masa lalu dan terus mengunggah kekaguman masyarakat internasional hingga saat ini. (Rukmana, 2016)

- e. **Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, Indah dan Nyaman**

Kesucian dan kebersihan merupakan kebutuhan untuk kehidupan yang nyaman sebagai seorang muslim, kita tidak hanya dituntut untuk hidup bersih, tapi juga suci. DR. Yusuf Al

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qaradhawi dalam bukunya *Ri'ayah al Biy'ah fi Syariah Al Islam* (Islam Agama Ramah Lingkungan, terjemah) menyatakan: “Diantara konsep yang dianjurkan Islam dalam memelihara lingkungan adalah dengan memperhatikan masalah kebersihan. Dan hakikatnya, konsep Islam tentang kebersihan merupakan prinsip yang tidak dapat disangkal oleh agama lain. Karena kebersihan merupakan ibadah bahkan kewajiban.(Al Qardhawi, 2002)

Selain itu, Sayyid Sabiq dalam bukunya *Fiqih Sunnah* Jilid 1 hal 370 mengatakan:”masjid-masjid itu adalah tempat ibadah. Karenanya kita wajib memeliharanya dari segala kotoran dan bau-bauan yang tidak menyenangkan”.(Sabiq, 2004)

Oleh karena itu, pola hidup bersih dan sehat perlu dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, masjid harus menjadi bagian bahkan pelopor. Kewajiban seorang muslim terhadap masjid antara lain menjadikannya tempat yang bersih, suci, indah, dan nyaman. Kecintaan kita terhadap suatu benda biasanya memaksa kita untuk selalu memperhatikan dan merawatnya. Rumah yang kita cintai harus kita rawat setiap hari, seperti halnya kecintaan kita pada masjid. Oleh karena itu, masjid-masjid yang kita miliki haruslah dirawat dengan baik dan dijaga kebersihan, kesucian, keindahan, dan kenyamanannya. Juga sangat dianjurkan untuk menyediakan wewangian agar menjadi harum baunya, baik pada ruang peribadatan, ruang konferensi, tempat wudhu, toilet, maupun kamar mandi agar tetap wangi. (Yani, 2020)

Sebagai tempat peribadatan yang berarti tempat kumpulnya banyak orang, masjid harus terjamin kebersihan, kesucian, kenyamanan, dan kesehatan bagi jamaah. Sejak dulu nabi Ibrahim as dan Ismail as juga sudah ditekankan untuk membersihkan masjid, Allah SWT berfirman:

وَأَذِّنْ صَوْتَهُ عِندَ الْمَسْجِدِ وَالْمَقَامِ الَّذِي بَارَكْنَا لِبٰرِئِ بْنِ يَسْحٰقَ الَّذِي رَفَعْنَا عَنْكَ غَمُّكَ وَالْمَقَامِ الَّذِي كَتَبْنَا فِي الْكِتٰبِ الْاَوَّلِ لِلَّذِي حَتَمْنَا الْوَحْيَ لَكَ الْخُبْرٰنَ وَالْمَقَامِ الَّذِي جَعَلْنٰهُ لِلنَّاسِ حَكَمًا ۗ وَذٰلِكَ لِيُذَكِّرَ الَّذِيْنَ لَمْ يَرْجِعُوْا اِلٰى رَبِّهِمْ اِلَّا اِلٰهًا وَاحِدًا ۗ سُبْحٰنَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنٰهٖ الْوَحْيَ الْاَوَّلَ وَالْاٰخِرَ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ

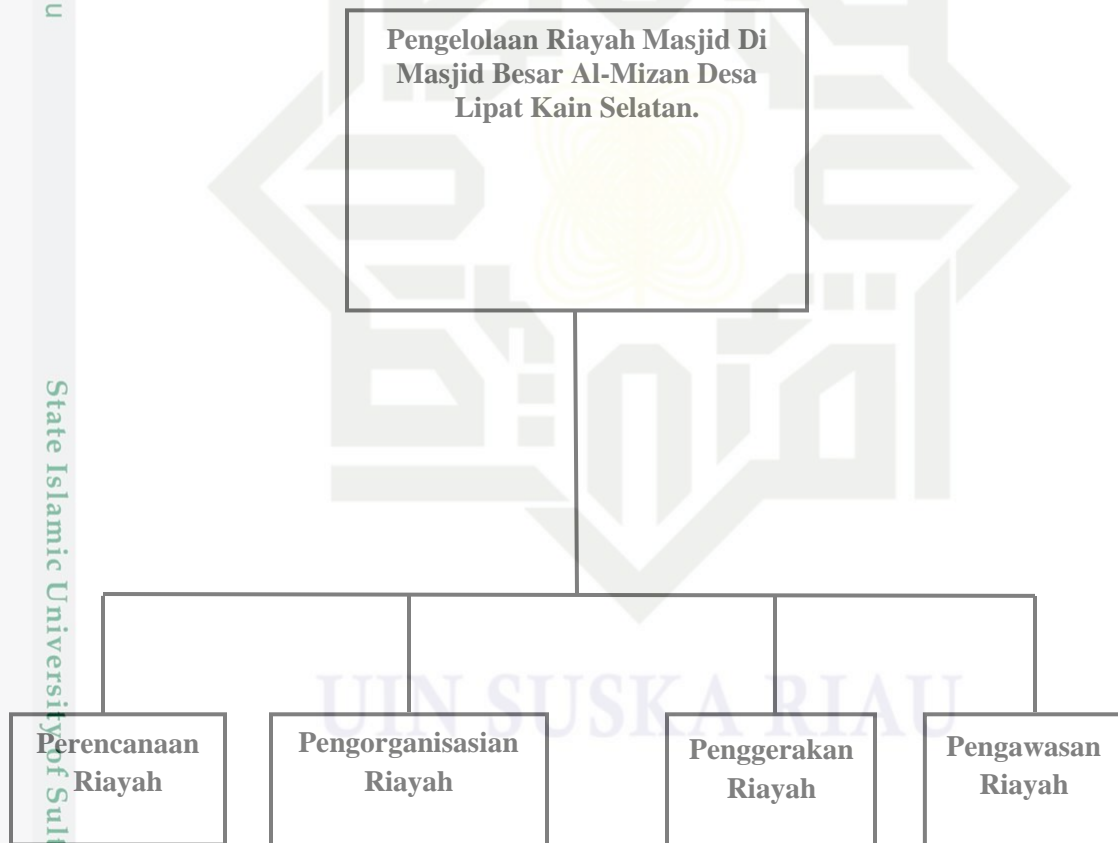
125. Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat salat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!”(QS Al Baqarah [2]: 125)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah penjelasan awal mengenai gejala yang terjadi pada suatu objek yang menjadi permasalahan. Kerangka berpikir digunakan sebagai dasar argumen, dan menggunakan logika deduktif dengan memanfaatkan pengetahuan ilmiah sebagai landasan utamanya. Adapun dasar kerangka berpikir dapat dilihat dari tahapan berikut ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian humanistik yang menetapkan manusia sebagai subyek utama dalam peristiwa sosial/budaya. Jenis penelitian ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl. Dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber ke dalam sosiologi. Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekuensi-konsekuensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup dikepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terekspresi secara eksplisit. (Ade Irama Khairani dan Wan Rajib Azhari, 2019)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyelidiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengelolaan riayah masjid di masjid besar al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang fokus pada pengumpulan data yang realistis berdasarkan ungkapan dan pengungkapan dari informan. Data yang dikumpulkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

Waktu Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2023 s.d Januari 2024.

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka bentuk data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bisa dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis. Dalam penelitian ini sumber utamanya yaitu pengurus masjid dan ketua masjid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yaitu berfungsi melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini informan dipilih dengan alasan tertentu. Adapun informan penelitian ini adalah:

1. Ketua Masjid Besar Al-Mizan, Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir.
2. Ketua Bidang Riayah Masjid Besar Al-Mizan, Bapak Edi Suryadi.
3. Sekretaris Masjid Besar Al-Mizan, Bapak Popon Supandi S.E.
4. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan Masjid Besar Al-Mizan, Bapak Ardi Syafri.
5. Seksi Kebersihan Masjid Besar Al-Mizan, Bapak Dasrul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam konteks penelitian merujuk pada proses pemantauan atau pengamatan langsung terhadap suatu objek atau fenomena dengan melibatkan penggunaan indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan terkadang pengecapan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan. Metode observasi ini membantu penulis untuk memahami lebih dalam tentang perilaku, karakteristik, atau keadaan dari objek yang diamati. (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015)

Melalui metode observasi ini penulis berhasil memperoleh data mengenai Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam terhadap sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. (Ade Irama Khairani dan Wan Rajib Azhari, 2019)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan. Teknik penelitian dalam wawancara ini adalah teknik wawancara terstruktur yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan panduan wawancara untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pencatatan kejadian yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa gambar, teks atau karya monumental individu. Demikian pula, dalam penelitian ini teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai dokumen dan foto kegiatan di Masjid Besar Al-Mizan, serta hasil wawancara mendalam penulis dengan informan penelitian.

F. Validitas Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian, seringkali ditekankan pada pengujian validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau informasi dapat dipertanyakan ketika tidak ada kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh penulis dan apa yang benar-benar terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas dengan menggunakan pendekatan triangulasi metode. Triangulasi metode ini digunakan untuk memeriksa apakah metode pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai satu sama lain.

Penelitian ini, penulis menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data saat meneliti Pengelolaan Riayah Masjid Di Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat Kain Selatan. Kemudian data-data tersebut digabungkan agar dapat melengkapi satu sama lain. (Sugiyono, 2012)

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha sistematis dalam mencari serta menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman dari penulis terhadap kasus yang diteliti. Temuan dari analisis ini disajikan untuk dipahami oleh orang lain. Untuk mendalami pemahaman tersebut, analisis dilanjutkan dengan upaya menemukan makna yang terkandung di dalamnya. (rijali, 2018)

Tujuan dari teknik analisis data adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul dari lapangan dan disusun secara sistematis, penulis kemudian akan melakukan langkah berikutnya dalam menganalisis informasi tersebut.

Terdapat tiga tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah dalam memilih dan mengubah data yang besar yang berasal dari catatan penelitian yang telah ditulis. Proses reduksi data melibatkan rangkuman, pemilihan informasi penting, fokus pada hal-hal yang relevan, identifikasi tema dan pola, serta penghapusan yang tidak diperlukan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang ditemukan selama proses penggalian data di lapangan, yang meliputi peringkasan data, pengkodean, pelacakan subjek dan membuat ide.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan pengelompokkan informasi yang tersusun secara sistematis dengan tujuan memungkinkan pengambilan kesimpulan, serta menampilkan informasi untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian khusus dari keseluruhan gambaran.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses analisis data. Pada tahap ini peneliti mengutamakan kesimpulan yang diambil dari data yang telah diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menemukan informasi yang relevan dengan melakukan pencarian hubungan, kesamaan atau perbedaan antara data yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV**GAMBARAN UMUM MASJID****A. SEJARAH MASJID BESAR AL-MIZAN**

Gambar 4.1
Masjid Besar Al-Mizan

Masjid al-Mizan pertama kali dibangun pada tahun 1917 melalui kerja sama warga setempat, awalnya terbuat dari kayu dan masjid ini sudah beberapa kali mengalami perubahan, pada tahun 1980 dindingnya mulai diganti dengan dinding batu dan atapnya juga diganti dengan seng dan ini semua diganti pada masa kepengurusan Bapak Sutan Mansur. Masjid ini memiliki ukuran fisik yang kecil dan keterbatasan fasilitas seperti tempat parkir dan pada saat acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Masjid ini tidak mampu menampung semua jamaah. Oleh karena itu ada beberapa jamaah yang menyarankan untuk merenovasi masjid tersebut, namun karena keterbatasan tempat dan juga hasil musyawarah antara pengurus masjid, jamaah, dan ninik mamak, diputuskan untuk membangun Masjid Besar Al-Mizan di lapangan bola yang ada di seberang masjid.

Pada tahun 2005, dimulailah pembangunan pondasi Masjid Besar Al-Mizan, namun terjadi kesalahan posisi kiblat yang menyebabkan perlu diruntuhkan dan diperbaiki pada tahun 2013. Masjid Besar Al-Mizan baru diresmikan pada 6 Desember 2016 oleh Kementerian Agama Kabupaten Kampar dan dihadiri oleh tokoh masyarakat. Sumber dana pembuatan Masjid Besar Al-Mizan yaitu dari jamaah dan ninik mamak, jadi sumber dana dari pembangunan masjid ada dua sumber pendanaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah dibangunnya Masjid Besar Al-Mizan, Maka disepakati bahwa masjid lama dibuat menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan murid MI tersebut lumayan banyak dan sudah menamatkan juga.

Awalnya Masjid Besar Al-Mizan disebut dengan masjid raya tetapi karena ada aturan dari pemerintah, maka dinamakan Masjid Besar Al-Mizan sedangkan di kabupaten disebut masjid agung dan di tingkat provinsi baru disebut masjid raya. Berlokasi strategis di pinggir jalan raya, Masjid Besar Al-Mizan menjadi tujuan banyak jamaah baik dari dalam maupun luar daerah. Karena keindahannya dan bangunannya yang luas itu juga menjadi alasan banyak jamaah untuk beribadah di dalam masjid dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang di ada di Masjid Besar Al-Mizan. (Drs. H. Syahrhan Kadir, komunikasi pribadi, 9 Januari 2024)

B. Letak Geografis Masjid

Letak geografis merupakan posisi suatu wilayah dalam konteks bola bumi dibandingkan dengan lokasi wilayah lainnya. faktor-faktor seperti astronomis, geologis, fisiografis, dan budaya juga ikut menentukan letak geografis.

Masjid besar Al-Mizan terletak di RW Bukit Balam, Desa Lipat Kain Selatan Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Desa ini berbatasan dengan desa/kelurahan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lipat Kain, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Salo bangkinang Barat, dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan.

Desa Lipat kain selatan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.714 jiwa, terdiri dari 1.972 jiwa penduduk laki-laki dan 1.742 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.020. wilayahnya memiliki luas sebesar 51.900 ha. Sebagian penduduk Desa Lipat Kain Selatan adalah penduduk asli dari wilayah tersebut, sementara sebagian lainnya berasal dari daerah lain. Mata pencaharian sebagian besar penduduk yaitu adalah petani, usaha disektor ekonomi informal dan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

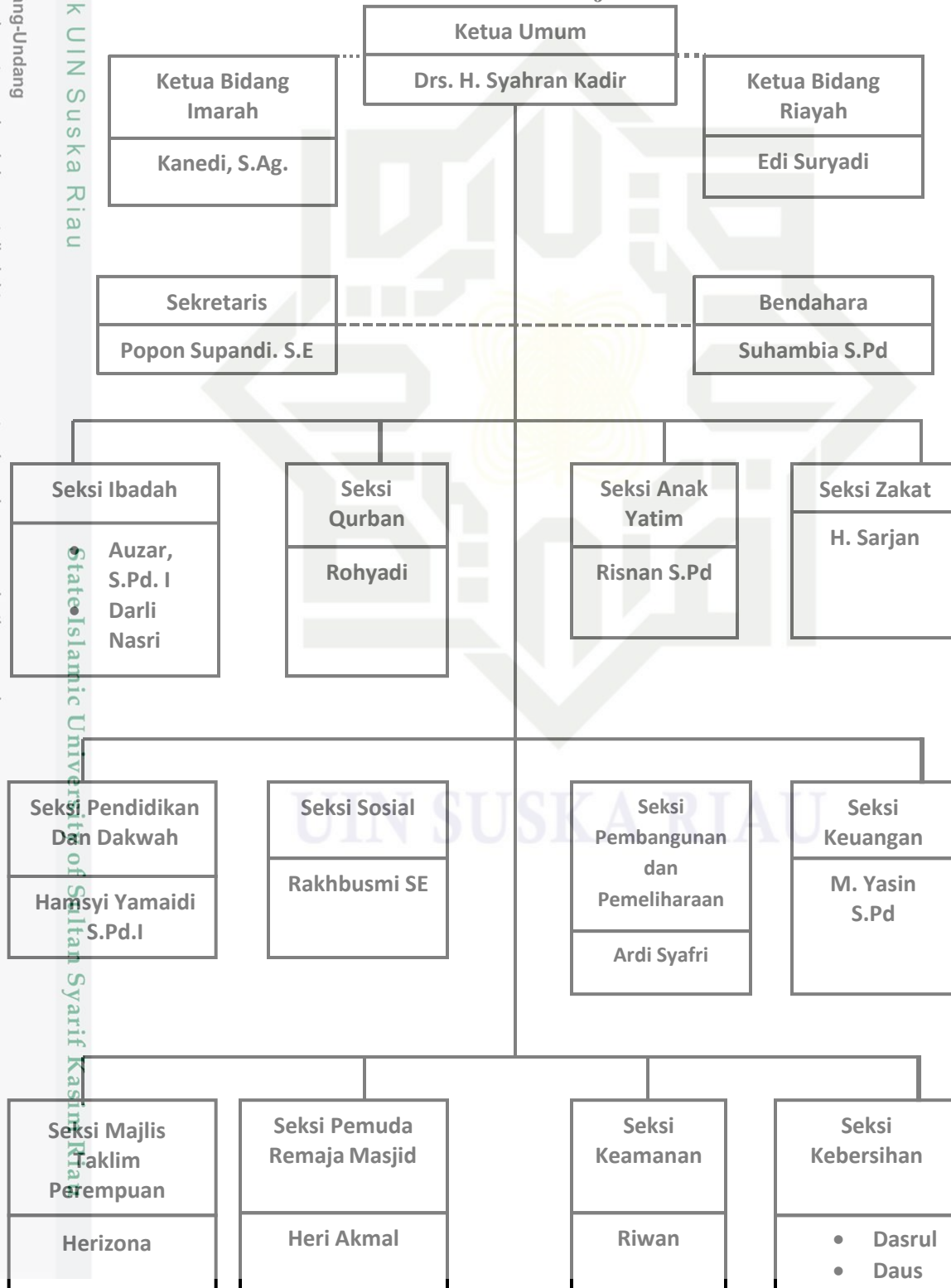
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Struktur Masjid Besar Al-Mizan

Berikut struktur Masjid Besar Al-Mizan Desa Lipat kain Selatan periode 2022-2024.

Gambar 4.2 Struktur Masjid Besar Al-Mizan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tugas Setiap Bidang/Seksi Dalam Struktur Kepengurusan Masjid Besar Al-Mizan

1. Ketua Umum

Tugas ketua umum adalah bertanggung jawab mengkoordinasikan berbagai kegiatan keagamaan, memimpin manajemen masjid, menangani administrasi, dan memimpin pertemuan serta kegiatan organisasi di dalam lingkungan masjid.

2. Ketua bidang Imarah

Tugas ketua bidang imarah adalah mengawasi, mengelola dan bertanggung jawab dalam segala aspek kemakmuran masjid. Termasuk tugas ini adalah mengatur kegiatan ibadah, pengelolaan ruang ibadah menyelenggarakan program keagamaan, serta memperingati hari besar Islam (PHBI).

3. Ketua Bidang Riayah

Tugas ketua bidang riayah adalah bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan pemeliharaan, kebersihan, serta keindahan masjid tetap terjaga. Ini melibatkan perawatan fasilitas dan bangunan masjid untuk memastikan kondisi yang baik, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi jamaah dalam beribadah di dalamnya.

4. Sekretaris

Tugas sekretaris masjid adalah mencatat rapat-rapat pengurus masjid, menyusun agenda kegiatan, mengelola dokumen masjid, mengkoordinasikan komunikasi internal dan eksternal, serta memberikan bantuan dalam administrasi dan membuat laporan pertanggung jawaban.

5. Bendahara

Tugas bendahara masjid adalah bertanggung jawab atas manajemen keuangan, monitoring pemasukan dan pengeluaran dana, menyusun laporan keuangan, serta berkoordinasi dengan pengurus untuk perencanaan dan alokasi dana sesuai dengan keperluan masjid.

6. Seksi Ibadah

Tugas seksi ibadah adalah pengelolaan kegiatan keagamaan di masjid, termasuk mengatur jadwal shalat, menyelenggarakan ceramah agama, mengelola program keagamaan, serta berkoordinasi dengan imam dan penceramah untuk memastikan kelancaran dan kualitas kegiatan keagamaan di dalam masjid.

7. Seksi qurban

Tugas seksi qurban adalah mengkoordinasikan dan mengelola keseluruhan proses qurban di masjid, termasuk mengurus penyembelihan hewan qurban, pendistribusian daging kepada yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membutuhkan, serta melaksanakan kegiatan qurban sesuai dengan prinsip dan aturan keagamaan yang berlaku.

8. Seksi anak yatim

Tugas seksi anak yatim adalah menyantuni anak yatim dengan memberikan bantuan, aktivitas sosial, serta memberikan dukungan secara personal guna meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan masjid.

9. Seksi zakat

Tugas seksi zakat adalah bertanggung jawab dalam pengumpulan, pengelolaan, serta penyaluran zakat kepada yang membutuhkan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Bagian tersebut

10. Seksi pendidikan dan dakwah

Tugas seksi pendidikan dan dakwah adalah bertanggung jawab pengaturan serta penyelenggaraan aktivitas pendidikan agama, seperti pengajaran agama dan pengajian, serta kegiatan sejenisnya. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama di antara jamaah masjid serta memperluas dampak positif yang dimiliki masjid di tengah-tengah masyarakat dapat terwujud.

11. Seksi sosial

Tugas seksi sosial adalah menjaga hubungan yang positif dengan masyarakat serta mengatur dan melaksanakan program-program kemanusiaan, seperti memberikan bantuan dan mengorganisir kegiatan amal untuk membantu mereka yang membutuhkan di lingkungan sekitar.

12. Seksi pembangunan dan pemeliharaan

Tugas seksi pembangunan adalah merancang tata letak ruang diseluruh area masjid, menjaga peralatan dan fasilitas masjid, serta merawat halaman dan lingkungan sekitar, menetapkan arah kiblat bersama seluruh pengurus masjid, membuat daftar investaris bulanan untuk peralatan dan fasilitas masjid yang akan dilaporkan. Merencanakan proposal anggaran untuk pemeliharaan dan pembangunan dalam masjid, yang akan diserahkan ke sekretaris untuk proses persetujuan dari ketua dan bendahara.

13. Seksi keuangan

Tugas dari seksi keuangan adalah bertanggung jawab dalam mengelola dan mencatat segala transaksi keuangan, termasuk arus masuk dan keluar uang, dengan tujuan menjaga stabilitas keuangan masjid.

14. Seksi majlis taklim perempuan

Tugas seksi majlis taklim perempuan adalah menyelenggarakan acara-acara untuk jamaah perempuan guna meningkatkan iman dan ketakwaan, seperti pengajian dan kegiatan membaca Al-Qur'an. Mencatat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumbangan infak yang diberikan oleh jamaah perempuan untuk keperluan masjid.

15. Seksi pemuda dan remaja masjid

Tugas seksi pemuda dan remaja masjid adalah memimpin serta mengatur kegiatan positif bagi pemuda-pemudi Islam dalam masjid dengan tanggung jawab koordinasi.

16. Seksi keamanan

Tugas seksi keamanan adalah mengorganisir upaya perlindungan fisik dan spiritual masjid dari kelompok atau aktivitas yang dilarang di Indonesia.

17. Seksi kebersihan

Tugas seksi kebersihan adalah mengatur perencanaan dan pemeliharaan taman serta area hijau di halaman masjid, termasuk pembuatan pagar, untuk menciptakan lingkungan masjid yang menarik dan menyenangkan. Menjaga kebersihan area dalam masjid seperti tikar shalat, tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya, serta membuat jadwal kerja bakti untuk menjaga kebersihan lingkungan masjid. (aziz, 2017)

E. Visi dan Misi Masjid**1. Visi**

Menjadikan masjid sebagai pusat peribadatan dan kegiatan keagamaan, menyemarakkan kegiatan keagamaan dan meningkatkan mutu.

2. Misi

- Mencapai sistem manajemen masjid yang modern dan berorientasi profesional.
- Mengembangkan kegiatan keagamaan dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.
- Meningkatkan ilmu keagamaan terkait keimanan dan Keislaman sesuai yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Drs. H. Syahrhan Kadir, komunikasi pribadi, 9 Januari 2024)

F. Sarana Dan Prasarana Masjid

Masjid Besar Al-Mizan tentu membutuhkan fasilitas dan perlengkapan agar kegiatan di dalamnya berjalan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di masjid Besar Al-Mizan sebagai Berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ruang ibadah**Gambar 4.3****Ruang Ibadah Masjid Besar Al-Mizan**

Ruang ibadah di dalam masjid merupakan area yang diperuntukkan bagi kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Qur'an, ceramah dan aktivitas ibadah lainnya. Masjid Al-Mizan memiliki dua tingkat yang luas, di dalamnya terdapat mihrab yang berfungsi sebagai penunjuk arah bagi imam saat melaksanakan shalat agar menghadap ke ka'bah, selain itu juga terdapat mimbar yang digunakan untuk khatib untuk berkhotbah. Masjid Al-Mizan juga dilengkapi Ac dan kipas angin untuk menjaga udara agar tetap sejuk serta terdapat rak tempat Al-Qur'an dan buku-buku untuk bacaan jamaah masjid.

2. Tempat wudhu dan toilet

Tempat wudhu masjid adalah tempat khusus yang disediakan untuk melakukan proses bersuci sebelum shalat. Umumnya, tempat ini dilengkapi dengan beberapa keran air, tempat duduk, dan tempat meletakkan kaki saat berwudhu. Fasilitas ini dibuat untuk lebih mempermudah jamaah dalam berwudhu.

Sementara itu toilet masjid ditujukan bagi jamaah untuk kebutuhan buang air. Fasilitas toilet dilengkapi dengan berbagai peralatan seperti toilet jongkok, wastafel, serta perlengkapan kebersihan lainnya. Baik tempat wudhu maupun toilet, keduanya merupakan fasilitas utama yang memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada jamaah saat menjalankan ibadah di Masjid Besar Al-Mizan.

3. Halaman Masjid

Masjid Besar Al-Mizan memiliki pekarangan yang cukup luas, dimana halaman masjid sudah dibatako dan ditanami tanaman bunga. Secara umum, halaman luas ini digunakan untuk parkir mobil dan ketika ada Perayaan Hari Besar Islam atau ceramah bulanan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarik banyak jamaah, halaman masjid digunakan sebagai tempat jamaah yang tidak cukup muat di dalam masjid.

4. Parkir Masjid**Gambar 4.4****Parkir Masjid Besar Al-Mizan**

Tempat parkir di masjid ini disediakan Khusus untuk kendaraan sepeda motor, sedangkan parkir mobil itu di halaman masjid karena memiliki tempat yang lebih luas. Tempat parkir masjid disiapkan untuk mempermudah jamaah saat mereka memarkirkan kendaraannya ketika melaksanakan ibadah atau menghadiri kegiatan keagamaan di masjid.

5. Tempat Alas Kaki Jamaah**Gambar 4.5****Tempat Alas Kaki Jamaah Masjid Besar Al-Mizan**

Masjid Besar Al-Mizan menyediakan tempat alas kaki jamaah sebelum memasuki tempat ibadah. Fasilitas ini disiapkan untuk mempermudah jamaah mengetahui lokasi alas kakinya tersebut berada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bedug Masjid**Gambar 4.6****Bedug Masjid Besar Al-Mizan**

Masjid Besar Al-Mizan juga memiliki bedug, biasanya ini digunakan sebelum azan shalat jum'at dikumandangkan. Bedug ini terbuat dari kayu besar dan juga kulit kerbau. Suara dihasilkan dengan memukul bagian bedug menggunakan tongkat, menghasilkan suara khas yang keras dan dapat di dengar oleh jamaah sekitar sebagai panggilan bagi umat muslim untuk berkumpul dan beribadah.

7. Mading Masjid

Masjid Besar Al-Mizan memiliki mading, yang biasa digunakan untuk pengumuman orang yang ikut qurban dan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan keagamaan.

8. Kantin Masjid

Masjid Besar Al-Mizan memiliki kantin yang terletak dekat bagian depan masjid, hal ini bertujuan untuk memungkinkan jamaah menikmati cemilan sambil melihat keindahan masjid Besar Al-Mizan.

9. Sarana keamanan masjid

Masjid Besar Al-Mizan memiliki CCTV untuk memantau Keamanan sekitar dan juga ada seksi keamanan itu bertugas menjaga masjid di malam hari.

10. Gudang masjid

Masjid Besar Al-Mizan memiliki gudang masjid yang terdapat di bagian belakang masjid, gudang ini digunakan untuk menyimpan peralatan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan masjid, seperti perlengkapan ibadah, perlengkapan kebersihan, dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Sumber Dana Masjid Besar Al-Mizan

Masjid Besar Al-Mizan memiliki 2 sumber dana yaitu sebagai berikut:

1. Sumber dana operasional masjid

Sebagian besar dana operasional pembangunan masjid berasal dari ninik mamak, yaitu hasil dari kebun sawit ninik mamak yang dikelola oleh PT Ganda Buanindo, dari hasil kebun yang jumlahnya milyaran dan dialokasikan sebagiannya untuk pembangunan masjid dan juga biaya perawatan masjid.

2. Sumber dana kegiatan keagamaan masjid

Sumber dana kegiatan keagamaan masjid berasal dari infaq dan shadaqah jamaah. Umumnya jamaah memberikan infaq sewaktu jamaah melaksanakan ibadah shalat di masjid dan juga sewaktu mengikuti kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, khatam ayat suci al-Qur'an dan lain sebagainya. (Drs. H. Syahrani Kadir, komunikasi pribadi, 9 Januari 2024)

H. Anggaran Dana Pemeliharaan Fasilitas Masjid Besar Al-Mizan

Anggaran Dana Pemeliharaan Fasilitas Masjid Besar Al-Mizan selama tahun 2023 dapat berupa benda-benda ataupun uang. Fasilitas adalah sesuatu yang penting dalam sebuah jasa, karena mencakup kondisi, desain, dan kebersihan interior dan eksterior yang berdampak langsung pada pengalaman konsumen.

Masjid Besar Al-Mizan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk kebutuhan jamaahnya. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan pengurus masjid di Masjid Besar Al-Mizan dalam pemeliharaan fasilitas masjid dan anggaran dana yang dikeluarkan yaitu:

a) kegiatan pemeliharaan secara harian

pemeliharaan yang dilakukan oleh petugas kebersihan sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan. Begitu pula yang dilakukan oleh petugas keamanan telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tugas dari petugas kebersihan secara harian yaitu ada dua tanggung jawab yaitu membersihkan dalam dan luar masjid. Di pagi hari membersihkan ruang ibadah dan halaman masjid, dan pada sore harinya membersihkan toilet dan tempat wudhu. Anggaran dana yang dikeluarkan untuk 1 orang petugas kebersihan perharinya yaitu Rp. 66.000. jadi total dana untuk satu orang petugas kebersihan perbulannya Rp.2.000.000. jadi total dana yang dikeluarkan untuk 2 orang petugas kebersihan di Masjid Besar Al-Mizan perbulannya Rp. 4.000.000.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tugas dari petugas keamanan secara harian yaitu menjaga keamanan dilingkungan sekitar masjid. Anggaran dana yang dikeluarkan untuk 1 orang petugas keamanan yaitu Rp.

66.000. jadi total dana untuk 1 orang petugas kebersihan di Masjid Besar Al-Mizan Perbulannya Rp.2.000.000.

Anggaran dana untuk insentif petugas kebersihan dan keamanan berasal dari donator tetap ninik mamak Desa Lipat Kain Selatan.

b) Kegiatan pemeliharaan secara periodik

Pemeliharaan secara periodik yang dilakukan oleh pengurus masjid sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan, diantaranya yang pertama peremajaan perlengkapan kebersihan dana yang dikeluarkan sebesar Rp.1.200.000, kemudian servis AC sebanyak 8 unit yang dilakukan 3 bulan sekali dana yang dikeluarkan untuk servis AC sebesar Rp.7.000.000, pemasangan dan perbaikan sound system sebesar Rp.18.000.000.

Anggaran dana untuk kegiatan pemeliharaan secara periodik berasal dari donator tetap ninik mamak Desa Lipat Kain Selatan.

Anggaran dana pemeliharaan fasilitas Masjid Besar Al-Mizan yang dilakukan secara harian dan secara periodik total dana yang dikeluarkan dari dua kegiatan tersebut yaitu sebesar Rp.32.200.000. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan ini semua berasal dari donator tetap ninik mamak Desa Lipat Kain Selatan.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Besar Al-Mizan tentang pengelolaan riayah masjid yang sudah berjalan secara efektif dan efisien, dimana sesuai dalam teori Aslamiah yang terdiri dari empat fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Fungsi pengelolaan ini tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid. Pengurus telah melakukan pemeliharaan dan perawatan secara optimal, memperhatikan segala aspek dan jika terjadi kerusakan pada fasilitas dan bangunan masjid, tindakan perbaikan akan segera dilakukan oleh pengurus masjid. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar jamaah yang datang ke Masjid Besar Al-Mizan merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan ibadah.

B. SARAN

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saran yang diusulkan penulis yaitu:

1. Pengurus masjid diharapkan terus meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pemeliharaan dan perawatan masjid. Hal ini seperti menjaga kebersihan, keamanan, dan menjaga fasilitas dan bangunan agar tetap layak digunakan, sehingga para jamaah dapat merasa nyaman dan aman dalam beribadah di Masjid Besar Al-Mizan.
2. Jamaah Masjid Besar Al-Mizan bersama-sama dalam menjaga fasilitas dan bangunan masjid, khususnya menjaga kebersihan masjid dengan tidak membuang sampah sembarangan dan selalu mengikuti peraturan masjid serta menggunakan fasilitas masjid dengan baik. Tujuannya masjid ini dipelihara dan dirawat dengan baik agar fasilitas dan bangunan masjid dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Add-ins Microsoft word. (t.t.). Al Qur'an dan Terjemahan. *Qur'an In Word Indonesia Versi 32-3.0*.
- Ade Irama Khairani dan Wan Rajib Azhari. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study*. Buku Kesehatan.
- Al Qardhawi, Y. (2002). *Riayah al Biy'ah Fi Syariah Al-Islam*. Al-Kautsar.
- Aslamiah, dkk. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Rajawali Pers.
- aziz, abdul. (2017). *Mengukuhkan peran dan fungsi takmir masjid*.
- Firdaus. (2018). *Pekanbaru Mdani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani*. PT Elex Media Komputindo.
- Mamonto, Dkk, N. (2018). Implementasi Pembangunan Insfarstruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Eksekutif Jurusan Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Muslim, A. (2004). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 105–114.
- mustafa, muhammad sadli. (2015). Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung. *pusaka jurnal khazanah keagamaan*.
- Naway, F. A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Ideas Publishing.
- Nugraha, F. (2016). *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan fungsi-fungsi masjid*. Leksas.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Percetakan Kurnia.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 155–163.
- rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Op. Cit*.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 173–190.
- Rukmana, N. (2016). *Masjid dan Dakwah*. ANT Press.
- Sabiq, S. (2004). *Fiqih Sunnah*. Pena.

- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Lirerasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2012). *Memahami penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wahid dkk, A. (2019). *Masjid di Era Millenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yani, A. (2020). *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. Khairu Ummah: Komplek Masjid Al-Insan.
- Zen, M. (2007). *Manajemen Masjid Berbasis The Eight Habit*. Pabrik Wira Usaha.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1
TRANSKIP WAWANCARA

| No | Informan | Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan? |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Perencanaan yang dilakukan pengurus melakukan pemeriksaan secara rutin dan membuat jadwal pemeliharaan serta melakukan pengecekan secara besar-besaran dilakukan 1 kali dalam setahun. |
| 2 | Bapak Dasrul | Bentuk perencanaan yaitu merencanakan apa yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang, sebagai petugas kebersihan saya lebih terfokus dalam menjaga kebersihan masjid. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat jadwal ruti pemeliharaan dan melakukan perbaikan terhadap fasilitas dan bangunan masjid yang rusak. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Rencana di tahun 2024 yaitu mengganti beberapa fasilitas yang sudah seharusnya diganti. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrani Kadir | Rencana pemeliharaan memprioritaskan terlebih dahulu terhadap perbaikan fasilitas dan bangunan masjid sesuai dengan keuangan masjid. |

| No | Informan | Siapa yang terlibat dalam perencanaan? |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Seluruh pengurus yang ada di struktur masjid ikut terlibat. |
| 2 | Bapak Dasrul | Yang terlibat dalam perencanaan seluruh pengurus masjid. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Seluruh pengurus masjid ikut terlibat. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Seluruh pengurus terlibat dalam perencanaan, di luar pengurus inti, seksi- |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|------------------------------|--|
| | | seksi yang lain juga ikut dalam rapat perencanaan. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Seluruh pengurus ikut dalam perencanaan. |

| No | Informan | Mengapa diperlukan perencanaan pengelolaan riayah masjid? |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Perencanaan diperlukan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan berat pada fasilitas dan bangunan masjid karena kurangnya persiapan dalam perencanaan pemeliharaan. |
| 2 | Bapak Dasrul | Perencanaan diperlukan supaya dalam perawatan fasilitas dan bangunan masjid terawat dengan baik, dengan adanya perawatan yang baik, akan mengurangi kerusakan fasilitas dan bangunan yang bisa mengganggu kenyamanan jamaah dalam beribadah. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Perencanaan diperlukan untuk mengurangi resiko atau kerusakan pada fasilitas dan bangunan masjid. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Perencanaan sangat diperlukan, karena dengan adanya perencanaan yang baik, maka akan jelas arah tujuan ingin dicapai. Seperti rencananya mennganti serta memperbaharui beberapa fasilitas dan bangunan masjid. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Perencanaan diperlukan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan kedepannya dan mengurangi kemungkinan kesalahan di masa depan. |

| N0 | Informan | Bagaimana bentuk pengorganisasian riayah di Masjid Besar Al-Mizan |
|----|-------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Bentuk pengorganisasian pengelolaan bidang riayah masjid yaitu membagi |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|-----------------------------|--|
| | | tugas kepada setiap seksi dan memberikan wewenang kepada mereka yang dimana telah dibahas dalam rapat perencanaan. |
| 2 | Bapak Dasrul | Bentuk pengorganisasian pengelolaan riayah masjid yaitu setiap seksi bertanggung jawab terhadap tugasnya, seperti kami seksi kebersihan terfokus dalam menjaga kebersihan masjid baik di luar, di dalam masjid dan juga wc masjid. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Bentuk pengorganisasian pengelolaan riayah masjid itu bisa dilihat struktur masjid itu terdapat beberapa seksi yang harus bertanggung jawab dalam tugasnya. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Bentuk pengorganisasian pengelolaan riayah masjid yaitu pembagian tugas yang sesuai dengan seksi atau bidangnya, contoh seksi keamanan yang bertugas dalam menjaga keamanan masjid, begitu juga dengan seksi yang lainnya mereka bekerja sesuai dengan pembagian tugasnya. |
| 5 | Bapak Drs. H Syahrani Kadir | Bentuk pengorganisasian pengelolaan riayah masjid itu telah kami bahas dalam rapat perencanaan yang dalam pembagian kerja itu disesuaikan dengan struktur kepengurusan masjid. |

| No | Informan | Siapa yang terlibat dalam pengorganisasian? |
|----|-------------------|---|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Yang terlibat itu yang jelas pengurus masjid dan ada juga jamaah yang memberikan masukan dan dukungan, bahkan ada juga yang ikut dalam menjaga keamanan masjid di malam hari. |
| 2 | Bapak Dasrul | Seluruh pengurus masjid ikut terlibat dalam pengorganisasian. |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|---|-----------------------------|---|
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Seluruh pengurus masjid terlibat dalam pengorganisasian karena juga telah dilakukan pembagian kerja sesuai dengan seksi atau bidangnya maka setiap petugas yang diberikan wewenang harus bertanggung jawab. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Seluruh pengurus masjid aktif dalam pengorganisasian masjid dan ada juga beberapa jamaah yang terlibat. |
| 5 | Bapak Drs. H Syahrani Kadir | Yang ikut terlibat dalam pengorganisasian seluruh pengurus masjid dan jamaah beserta masyarakat sekitar. |

| No | Informan | Mengapa pengorganisasian pengelolaan riayah diperlukan? |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Untuk memastikan bahwa setiap seksi memiliki tanggung jawab yang jelas dan bekerja sama agar masjid dapat terawat dan terpelihara dengan baik. |
| 2 | Bapak Dasrul | Pengorganisasian perlu dilakukan yaitu untuk mengetahui pembagian tugas dan apa yang harus dilakukan dalam menjaga dan merawat masjid. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Pengorganisasian diperlukan agar setiap seksi bertanggung jawab atas kerjanya, contohnya seperti saya sebagai ketua bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan dibantu oleh seksi pembangunan dan pemeliharaan masjid, ini semua dilakukan agar lebih terarah dan terorganisir. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Pengorganisasian perlu dilakukan karena ada beberapa alasan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Agar setiap seksi bertanggung jawab atas tugasnya. 2. Agar pemeliharaan masjid lebih terarah dan jelas. |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----------|------------------------------|---|
| | | 3. Dengan pemeliharaan masjid yang baik, maka fasilitas dan bangunan dapat dipakai dalam jangka waktu yang lebih lama. |
| 5 | Bapak Drs. H Syahrhan Kadir | Pengorganisasian perlu dilakukan untuk membantu dan menentukan arah dan untuk mengetahui dan memastikan bahwa semua pengurus masjid bekerja sesuai dengan perannya. |
| No | Informan | Bagaimana bentuk penggerakan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan? |
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Penggerakan rutin dilakukan seperti yang baru selesai dibuat yaitu rumah imam, itu adalah fasilitas terbaru. |
| 2 | Bapak Dasrul | Penggerakan pemeliharaan rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun untuk setiap bidang yang bertugas dalam pemeliharaan masjid. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Bentuk penggerakan adalah dengan melakukan perawatan dan apabila ada yang perlu diperbaiki, kami akan melakukan perbaikan. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Bentuk penggerakan yaitu merawat masjid dengan baik, kalau ada kerusakan fasilitas yang bisa dikerjakan pengurus maka pengurus akan mengerjakannya, jika tidak bisa maka pengurus akan bekerja sama dengan kontraktor atau orang yang ahli dibidangnya. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Penggerakan dilakukan secara rutin seperti pemeliharaan kebersihan, meningkatkan keamanan masjid serta pengurus melakukan perbaikan apabila diperlukan. |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No | Informan | Siapa saja yang ikut dalam penggerakan riayah masjid? |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Seluruh pengurus ikut dalam penggerakan pemeliharaan masjid. |
| 2 | Bapak Dasrul | Seluruh pengurus masjid ikut serta dalam penggerakan riayah. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Dalam penggerakan riayah seluruh pengurus ikut serta. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Seluruh pengurus masjid ikut dalam penggerakan |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrani Kadir | Semua pengurus ikut dalam penggerakan riayah masjid |

| No | Informan | Mengapa perlu dilakukan penggerakan pengelolaan riayah masjid? |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Penggerakan diperlukan yaitu untuk menjaga serta merawat fasilitas dan bangunan masjid tetap baik dan layak digunakan untuk aktivitas ibadah dan untuk memastikan keamanan serta kenyamanan jamaah. |
| 2 | Bapak Dasrul | Hal utama kenapa diperlukan penggerakan yaitu memelihara fasilitas dan bangunan masjid agar lebih terpelihara dengan baik serta agar jamaah merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan ibadah. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Penggerakan diperlukan agar fasilitas dan bangunan lebih terawat dan juga memastikan fasilitas dan bangunan layak digunakan. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Penggerakan diperlukan untuk memelihara fasilitas dan bangunan masjid agar jamaah nyaman dalam beraktivitas di dalam masjid. |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----------|------------------------------|--|
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Penggerakan diperlukan agar fasilitas dan bangunan terawat dengan baik, dengan kondisinya yang baik maka fasilitas dan bangunan masjid bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. |
| No | Informan | Bagaimana bentuk pengawasan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan? |
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Pengawasan dilakukan dengan menetapkan jadwal rutin untuk pemeriksaan dan untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan bangunan masjid ini dapat terawat dan terjaga dengan baik. |
| 2 | Bapak Dasrul | Bentuk pengawasan adalah melakukan pengawasan secara rutin dan melaporkan apabila ada masalah yang terjadi dengan cepat. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Bentuk pengawasan yaitu kami sebagai pengurus terus mengecek fasilitas dan bangunan yang ada, apabila ada perbaikan bangunan yang dilakukan kami akan terus memantau perkembangannya. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Untuk pengawasan, saya rasa sudah berjalan sesuai dengan rencana atau berjalan dengan efektif. Karena kami sebagai pengurus ini juga melakukan pengawasan terhadap pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Bentuk pengawasan yang kami lakukan adalah melakukan pemantauan secara teratur, supaya tidak ada fasilitas dan bangunan yang terbengkalai karena tidak diperhatikan dan dirawat dengan baik. |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| No | Informan | Siapa yang melakukan pengawasan? |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Ardi Syafri | yang melakukan pengawasan adalah seluruh pengurus inti dibantu oleh seksi pembangunan dan pemeliharaan. |
| 2 | Bapak Dasrul | Pengurus masjid yang sesuai dengan tugas masing-masing seksi. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Untuk pengawasan dilakukan oleh saya sendiri sebagai ketua riayah masjid dibantu juga oleh seksi pemeliharaan dan pembangunan serta beberapa pengurus inti. |
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Pengawasan pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid kami serahkan ke ketua bidang riayah, karena ia akan memimpin pengawasan dan dibantu oleh seksi pemeliharaan dan pembangunan. Kami pengurus inti yang akan mengevaluasi kinerja pengawas pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrani Kadir | Pengawas pemeliharaan sudah ada ketuanya yaitu bapak Edi Suryadi dibantu oleh seksi pemeliharaan dan pembangunan. |

| No | Informan | Mengapa diperlukan pengawasan pengelolaan riayah masjid? |
|----|-------------------|--|
| 1 | Bapak Ardi Syafri | Pengawasan sangat diperlukan untuk mengawasi dan memastikan fasilitas terjaga dan terawat dengan baik, seperti menjaga kebersihan, merawat infrastruktur dan memperbaiki peralatan yang rusak. |
| 2 | Bapak Dasrul | Pengawasan diperlukan guna memastikan bahwa fasilitas dan bangunan masih layak pakai. |
| 3 | Bapak Edi Suryadi | Pengawasan tentu saja sangat diperlukan, yaitu untuk memastikan fasilitas dan bangunan masjid terpelihara dengan baik. |

| | | |
|---|---------------------------------|---|
| 4 | Bapak Popon Supandi S.E | Jelas diperlukan, agar fasilitas dan bangunan terpelihara dan terawat dengan baik serta bisa digunakan sebagaimana fungsinya. |
| 5 | Bapak Drs. H. Syahrhan Kadir | Pengawasan diperlukan yaitu agar fasilitas dan bangunan dapat dikelola dan diawasi dengan lebih baik. |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN WAWANCARA

A. PERENCANAAN RIAYAH

1. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan?
2. Siapa yang terlibat dalam perencanaan?
3. Mengapa diperlukan perencanaan pengelolaan riayah masjid?

B. PENGORGANISASIAN

1. Bagaimana bentuk pengorganisasian pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan?
2. Siapa yang terlibat dalam pengorganisasian?
3. Mengapa pengorganisasian pengelolaan riayah diperlukan?

C. PENGGERAKAN

1. Bagaimana bentuk penggerakan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan?
2. Siapa saja yang ikut dalam penggerakan riayah masjid?
3. Mengapa perlu dilakukan penggerakan riayah masjid?

D. PENGAWASAN

1. Bagaimana bentuk pengawasan pengelolaan riayah di Masjid Besar Al-Mizan?
2. Siapa yang melakukan pengawasan?
3. Mengapa diperlukan pengawasan pengelolaan riayah masjid?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Masjid Besar Al-Mizan



Wawancara Bersama seksi pemeliharaan dan pembangunan masjid Besar Al-Mizan yaitu Bapak Ardi Syafri.



Wawancara Bersama seksi kebersihan Masjid Besar Al-Mizan
Yaitu Bapak Dasrul.



Wawancara Bersama Ketua Riayah Masjid Besar Al-Mizan Yaitu Bapak Edi
Suryadi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Sekretaris Masjid Besar Al-Mizan
Yaitu Bapak Popon Supandi.



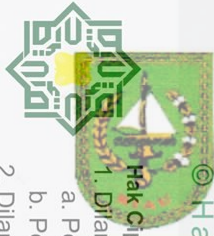
Wawancara Bersama Ketua Umum Masjid Besar Al-Mizan Yaitu Bapak Drs. H.
Syahrhan Kadir.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/60901
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-2022/Un.04/F.IV/PP.00.9/11/2023 Tanggal 30 November 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- 1. Nama : **M. IMAM TAUFICURRAHMAN**
- 2. NIM / KTP : 12040415231
- 3. Program Studi : **MANAJEMEN DAKWAH**
- 4. Jenjang : **S1**
- 5. Alamat : **PEKANBARU**
- 6. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI PENGELOLAAN BIDANG RIAYAH DALAM MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMA'AH DI MASJID BESAR AL-MIZAN DESA LIPAT KAIN SELATAN**
- 7. Lokasi Penelitian : **DESA LIPAT KAIN SELATAN KECAMATAN KAMPAR KIRI**

Dengan ketentuan sebagai berikut:


Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 5 Desember 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Bupati Kampar
- 3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
- 4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- 5. Yang Berhubungan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan.
 b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.